Berjejaring Dalam Anarkisme



Hamba Allah: 14 Juli 2025

Berjejaring Dalam Anarkisme

Daftar Isi:

1……..
Pembukaan
2……..
Afinitas
3……..
Delegasi
4……..
Federasi
5……..
Contoh Nyata
6……..
Kesimpulan

Pembukaan

Anarkisme pada dasarnya menolak semua otoritas yang sifatnya hierarkis tapi tak terbatas pada negara—mereka juga menolak sistem yang berdasarkan dominasi, seperti apa? Seperti sistem partai, kapitalisme, patriarki, homophobia, bahkan nasionalisme.

Tapi mengapa mereka menolak sistem partai padahal itu adalah "wadah pergerakan"? Karena kekuasaan adalah candu. Lihat saja partai Bolshevik dengan ide maha-jenius nya Lenin, ide awalnya Lenin ingin mengisi partai dengan orang-orang yang faham betul akan komunisme, tapi seiring waktu malah menjadi media kontrol atas rakyat, bahkan menjadi sarang korupsi (masa

bodoh dengan apa yang pendukung garis keras Uni-Soviet katakan)

Maka bagaimana caranya kita mengorganisir massa tanpa intervensi kontrol partai? Kita akan bahas dalam tulisan ini.

Afinitas

Afinitas, terdengar asing bagi beberapa telinga, tapi kita tidak membahas teori dengan macam-macam bahasa rumit. Karena kita sedang membahas hubungan antar-manusia.

Jadi apa itu Afinitas? Pada dasarnya afinitas adalah kelompok kecil individu yang bekerja sama dengan sukarela tanpa paksaan, kelompok ini memiliki satu tujuan yang sama, tetapi sifatnya horizontal dan saling mendukung satu-sama lain.

Tetapi mengapa disebut horizontal? karena garis horizontal itu merata, sementara garis vertikal itu menjulang

keatas, horizontal artinya semuanya setara, tidak ada yang menginjak maupun diinjak. Vertikal berarti ada yang diatas, ada yang dibawah, ada penindas, ada yang ditindas.

Contoh sehari-hari dari afinitas adalah lingkar pertemanan remaja di sekolahan. Meskipun admin grup Whatsapp ada, tetapi pada prakteknya mereka semua bekerja sama dengan sukarela, tanpa paksaan dan ini relatif horizontal. Tentu saja contoh sederhana ini tidak bisa ditelan mentah-mentah karena pasti ada saja bentuk-bentuk pemaksaan kecil dalam lingkar pertemanan remaja (pengalaman pribadi penulis, ofkors)

Tetapi dalam konteks anarkisme, afinitas jauh lebih mendalam daripada

sekedar lingkar pertemanan, afinitas dibangun berdasarkan kepercayaan, solidaritas, saling bantu dan tidak memerlukan hierarki.

Mungkin bagi beberapa ini terlihat tidak efektif dan lemah, namun layaknya berbagai macam metode perjuangan, pasti ada kelebihan dan kekurangan, lantas apa sebenarnya kelebihan dari afinitas?

1. Afinitas bergerak secara otonom, artinya kelompok-kelompok ini bergerak sendiri tanpa komando dari atas, soal strategi, metode dan apa yang terbaik menurut mereka, itu terserah mereka.

2. Fleksibel, karena tidak ada komando dari atas, mereka amat adaptif–jelas beda dengan partai komunis, apalagi yang klaimnya anti-revisionis, dogmatik dan sangat kaku.

3. Lebih kokoh karena mereka otonom, tidak ada titik sentral yang bisa dituju, satu afinitas mati, yang lain masih bisa bergerak.

Tetapi dari kelebihan-kelebihan itu, pasti ada kekurangan

1. Tidak akan se-stabil layaknya partai besar, katakanlah salah satu anggota sudah tidak bisa

berpartisipasi karena sudah berkeluarga, maka bubarlah afinitas itu.

2. Koordinasi dalam skala besar akan sedikit kompleks. Karena sifatnya yang otonom, mengkoordinasi tidak semudah mengatur kader partai, biasanya hal ini diatasi dengan federasi longgar dan delegasi.

Delegasi

Tentu saja anarkisme bukan cuma membenci hierarki, tetapi mereka juga memberikan alternatifnya, salah satunya adalah yang akan kita bahas di bagian ini.

Pada bagian sebelumnya, kita membahas apa itu afinitas, kelebihannya dan kekurangannya. kekurangan pada afinitas ini lah yang membawa kita pada Delegasi.

Delegasi dalam konteks disini memiliki makna yang lebih luas, tidak terbatas pada serikat pekerja yang berhaluan anarko-sindikalis yang memang umumnya menggunakan istilah delegasi.

Tetapi berbeda daripada DPR dan sejenisnya, delegasi tidak bisa bertindak sewenang-wenang atas nama kelompok, mereka adalah pembawa mandat, kurang lebih layaknya juru bicara. Menjadi delegasi bukan berarti menjadi bos dadakan pula karena mereka bisa dicabut ketika dianggap menyeleweng.

Lantas apa contoh sederhana dari perlunya delegasi? Anggaplah ada beberapa afinitas: kelompok baca, kolektif seni, kelompok FnB (Food not Bombs) kelompok dokumentasi dan tim logistik aksi. Mereka ingin melancarkan aksi bersama, tapi dengan banyaknya afinitas, jelas akan sangat rumit untuk menyatukannya tanpa pemimpin sentral, oleh karena

itu semua afinitas berdiskusi pada kelompoknya dahulu, lalu menunjuk seseorang yang dianggap dapat dipercaya meneruskan hasil diskusi dan kembali membawa hasil diskusi lanjutan, jadilah delegasi.

Kriteria Menjadi Delegasi:

Sebenernya tidak ada kriteria khusus menjadi delegasi, tetapi berdasarkan buku-buku dan dokumentasi yang saya pernah baca, ada beberapa kemampuan yang saya rasa vital:

1. Mampu mencatat dengan cepat dan jelas, alasannya adalah menjaga informasi seutuh-utuhnya ketika kembali dari rapat.

2. Mampu multitasking ringan, mereka kadang perlu menjadi jubir, fasilitator atau pencatat rapat.

3. Memiliki komitmen membuat balik laporan.

4. Mengerti batasan diri.

Menjadi delegasi bukan soal siapa yang paling pintar berbicara, tetapi menjadi siapa yang dapat dipercaya dan bisa diandalkan bagi kolektif.

Lantas bagaimana ini semua dirangkai menjadi organisasi? Kita akan bahas ini pada bagian selanjutnya.

Federasi

Kita sudah membahas dari yang paling kecil yaitu afinitas, lalu perwakilan dari afinitas yaitu delegasi. Tapi bagaimana kalau ternyata tujuan mereka adalah jangka panjang dan tidak bisa dibatasi satu atau dua rapat? Jelas solusinya bukan partai karena ini jelas bertentangan dengan anarkisme.

Lalu apa solusinya? Solusinya adalah federasi. Federasi berisi jaringan-jaringan afinitas yang saling berkoordinasi tanpa mengontrol satu sama lain, semua afinitas posisinya

sama rata. Anggaplah konferensi atau perkumpulan dari semua afinitas.

Perbedaan federasi daripada partai adalah:

1. Tidak ada kantor pusat, semua hal diputuskan oleh afinitas kecil dan diteruskan melalui delegasi.

2. Sifatnya bisa jangka panjang atau temporer, sebuah federasi bisa dibubarkan jika tujuan mereka telah tercapai, atau kebanyakan anggota sudah tidak bisa melanjutkannya lagi. Ini bukan berarti gagal, ini adalah bentuk otonomi dari anggota-anggotanya.

3. Keputusan diambil berdasarkan konsensus dan bukan voting,

mengapa demikian? Karena voting mengutamakan suara, bukan menimbang argument. Akan sangat fatal kalau kebijakan yang kurang tepat menang hanya karena populer (kita tahu siapa contohnya).

Meskipun terdengar ideal, tetap saja ada kekurangannya, berikut beberapa contoh:

1. Komunikasi antar delegasi bisa macet jika tidak disiplin

2. Resiko gelembung, anggota federasi hanya kelompok “itu-itu saja”

3. Kalau tidak hati-hati, bisa jatuh kedalam jurang hierarki baru.

Dalam dunia yang penuh hierarki yang kaku, bentuk federasi adalah sebuah langkah yang berani, tentu banyak tantangan disana-sini tetapi itulah resiko perjuangan.

Contoh Nyata

Pada bagian terakhir ini, kita tidak akan membahas teori, melainkan kita akan membahas contoh-contoh dunia nyata, bukan hanya dari sejarah, tapi ada pula contoh kontemporer.

1. Komune Paris (1871): meskipun sering dikaitkan dengan narasi-narasi marxisme, penerapannya lebih condong ke arah horizontal. delegasi bisa dicabut saat itu juga ketika dianggap menyeleweng, keputusan hidup diambil bersama, dan sempat muncul ide membuat federasi antar-kota. Mereka pun anti-otoritarian, mereka berhasil

mengusir pemerintahan Versailles sebelum dibantai setelah pemberontakan berlangsung selama dua bulan.

2. Makhnovschina (1917-1921): gerakan anarkis bersenjata di Hulyaipole, Ukraina, mereka bereksperimen membangun sistem yang horizontal, keputusan diambil melewati konsensus, dan militer yang non-hierarkis. Meskipun terkadang Nestor Makhno sendiri suka bersikap layaknya jenderal. Di sisi lain, nasib pahit yang terjadi pada pergerakan ini adalah setelah mereka menjalin "kerjasama" dengan kaum komunis dalam usaha mengalahkan kaum reaksioner di

Ukraina, mereka dikhianati dan dicap sebagai “bandit” atau “borjuasi kecil”.

(saya pernah mendengar seorang tankie bilang penghapusan anarkis itu memang diperlukan, betapa lucunya mereka, partai diatas rakyat.)

3. CNT-FAI (1936-1939): Mungkin eksperimen paling masif di daftar ini. Dalam Perang Sipil Spanyol, CNT-FAI berhasil memobilisasi pekerja dalam jumlah besar untuk menjadi tentara sukarela, berhasil membebaskan petani dari tuan tanah, berhasil mengambil alih banyak pabrik ke dalam tangan pekerja. Dan di

Barcelona, anarkisme ini berhasil menjadi keseharian masyarakat. Tentu saja kemajuan yang mereka buat tidak tanpa masalah, tetap ada masalah internal disana-sini seperti kompromi dengan tentara republican, ditekan oleh partai komunis, hingga isu yang terkait ketentaraan.

Tetapi ini tidak otomatis membuat kemajuan yang mereka buat menjadi nihil, ini menjadi salah satu bukti bahwa anarkisme mampu diterapkan dalam skala yang cukup besar.

4. Ejercito Zapatista de Liberacion Nacional (Organisasi: 1983 –

sekarang, daerah otonom: 1994 – sekarang): masuk era modern, pemberontakan Zapatista didasari oleh protes berdirinya perjanjian NAFTA yang dianggap membahayakan bagi kaum adat. Pasca pemberontakan mereka bereksperimen mendirikan "Juntas de Buen Gobierno" (Dewan Pemerintahan Baik), bukan sebagai pemimpin sentral, tetapi lebih kepada delegasi komunitas. Merekapun berhasil mengelola pendidikan, rumah sakit, sumber pangan dan ekonomi diluar kendali pemerintahan Meksiko.

Meskipun demikian mereka tetap memiliki ancaman tersendiri,

contohnya adalah represi militer, kartel narkoba dan kompleksitas konsesnsus antar desa.

5. Rojava (2012-sekarang): mungkin contoh eksperimen horizontal paling muda yang bertahan hingga masa kini. Pasca Suriah memasuki fase-fase yang kacau, daerah Rojava yang mayoritas Kurdi menyatakan otonominya, tetapi mereka tidak menciptakan sebuah negara baru, melainkan sebuah struktur demokrasi tanpa negara yang berdasarkan komunisme libertarian.

   Struktur masyarakat di Rojava pun amat horizontal, mereka

membentuk dewan-dewan rakyat dari lokal hingga regional. Mereka mendorong partisipasi rakyat dengan membuat delegasi yang bisa dipertanggungjawabkan dan bisa dicabut kapan saja, selain itu Rojava juga mempromosikan:

a. Kesetaraan gender, laki-laki dan perempuan disini setara statusnya, kewajiban mereka sama, hak mereka pun sama.
b. Ekonomo kooperatif
c. Pluralisme agama

Mesikpun demikian, bukan berarti tanpa masalah, mereka tetap memiliki struktur militer yang tak 100% horizontal seperti

YPG/YPJ, tekanan dari rezim otoriter Bashar al Assad, ISIS, Turki dll.

Ada yang mempertanyakan "ke-anarkisan" mereka, tetapi saya rasa dalam konteks perang saudara Suriah yang amat kacau, alternatif akan sangat sulit, dan justru menghabiskan waktu mencari alternatif malah menjadikan daerah Rojava makin rentan kekuatannya.

Rojava bukan utopia, tetapi Rojava adalah salah satu contoh bahwa rakyat bisa berdiri tanpa pemerintahan koersif.

Kesimpulan

Dari afinitas, delegasi, federasi hingga contoh nyata, semuanya bukan resep, tetapi sebuah eksperimen yang terus-menerus memerlukan adaptasi dan perubahan.

Tulisan ini saya buat bukan sebagai kebenaran mutlak ataupun panduan, tetapi sebuah ajakan untuk berfikir bahwa untuk bersatu tidak selalu berarti sentralisasi.

Cara-cara yang saya sebutkan diatas mungkin bekerja dalam masa damai, tetapi dalam kondisi perang akan membutuhkan banyak sekali perubahan. Saya pribadi bukanlah seorang yang ahli militer, oleh karena

itu saya berharap ada seseorang atau suatu kelompok yang memiliki ilmu lebih mendalam di bidang ini dan meneruskan tulisan ini.

Panjang umur insureksi! Panjang umur pembebasan!